

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Labila Siswa Kelas VI B SDN Gayamsari 02**

**Cicik Sulistya<sup>1,\*</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Muniati<sup>2</sup>, Espiyati<sup>3</sup>, Listidijartini<sup>4</sup>**

<sup>12</sup>PPPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Karangtempel Sementim, 50232

<sup>23</sup>SDN Gayamsari 02 Jl Brigjend Sementim, 50161

Email: [ciciksulistya4@gmail.com](mailto:ciciksulistya4@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [espiyatispd@gmail.com](mailto:espiyatispd@gmail.com)<sup>3</sup>, [listidijartinispd@gmail.com](mailto:listidijartinispd@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Labila. Pada Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and M.C Taggart dengan empat tahapan pelaksanaan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Pelaksanaan dilakukan di kelas VI B SDN Gayamsari 02 Semarang. Subjek penelitian 28 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan soal tes dengan bentuk pilihan ganda yang serta uraian yang dilakukan di kelas pada akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila (pra siklus), hasil belajar matematika siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 Semarang masih tergolong rendah yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 39%, 17 siswa belum mencapai KKM dan 11 siswa sudah memenuhi KKM. Pada siklus I menunjukkan 22 siswa sudah memenuhi KKM dan 6 siswa belum memenuhi KKM dengan klasikal ketuntasan belajar sebesar 79% meskipun hasil belajar terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar klasikal 85%. Pada siklus II menunjukkan 25 siswa memenuhi KKM dan 3 siswa belum memenuhi KKM dengan ketuntasan klasikal 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Matematika melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media Labila siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02, yang awalnya pra siklus dengan hasil belajar rendah ketuntasan klasikal 39% pada akhir siklus II peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 92%. Model *Problem Based Learning* berbantuan media Labila mendorong keterlibatan siswa berinteraksi serta mampu memecahkan masalah sehingga dapat pemahaman Matematika materi operasi bilangan bulat.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas, Matematika, Labila

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning learning model with the help of Labila media. The research uses the Kemmis and M.C Taggart model of Classroom Action Research (PTK) with four stages of implementation, namely (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. The implementation was carried out in class VI B at SDN Gayamsari 02 Semarang. The research subjects were 28 students consisting of 16 male students and 12 female students. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and test questions in multiple choice form as well as descriptions carried out in class at the end of the cycle. The results of this research show that before the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Labila media (pre-cycle), the mathematics learning outcomes of class VI B students at SDN Gayamsari 02 Semarang were still relatively low, namely with classical completeness of 39%, 17 students had not yet reached the KKM and 11 students have fulfilled the KKM. In the first cycle, it showed that 22 students had met the KKM and 6 students had not met the KKM with classical learning completeness of 79% even though learning outcomes had increased after implementing the Problem Based Learning learning model assisted by Labila media. The results did not meet the success indicators where classical learning completeness was 85%. In cycle II, it was*

*shown that 25 students met the KKM and 3 students did not meet the KKM with classical completeness of 92%. This shows that the increase in Mathematics learning outcomes through the Problem Based Learning model assisted by Labila media for class VI B students at SDN Gayamsari 02, which initially was pre-cycle with low learning outcomes of 39% classical completeness, at the end of cycle II increased classical completeness by 92%. The Problem Based Learning model assisted by Labila media encourages students' involvement in interacting and being able to solve problems so that they can understand the mathematics of whole number operations.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research, Mathematics, Labila

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan penting dalam pembangunan individu serta masyarakat. Latar belakang seseorang mencerminkan dari potensi yang telah diperoleh dari pengalaman keterampilan, pengetahuan dan nilai penting dalam kehidupan Fauzia, (2018: 67). Pendidikan berjalan beriringan dengan kurikulum. Menurut Trianto, (2020: 16) Kurikulum 2013 memuat kebijakan memberi ruang gerak luas terhadap lembaga pendidikan terutama tingkatan SD/MI sederajat dalam pelaksanaan mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengerahkan potensi serta prioritas sehingga dapat menciptakan inovasi dan kreativitas pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 pelaksanaannya menggunakan pendekatan tematik integratif yang didalamnya memuat tema dan subtema, pada tematik kelas VI terdapat mata pelajaran berdiri sendiri seperti Matematika.

Perubahan paradigma pembelajaran saat ini mencerminkan perubahan dalam pendidikan, terutama di era abad 21. Pada masa ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari informasi, merumuskan permasalahan, berpikir analisis, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. (Mintasih, 2018: 31) Pembelajaran matematika di sekolah dasar umumnya belum mencapai tingkat optimal. (Fauziah, 2018: 67) Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah ketika mengajar, terutama dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak seperti dalam matematika. Penggunaan metode ceramah ini seringkali membuat siswa SD, yang umumnya berpikir secara konkret, mengalami kesulitan dalam

memahami materi. (Pradana, 2021: 25) Proses pembelajaran masih sangat terpusat pada peran guru (teacher-centered). Guru harus lebih menekankan mengarahkan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Matematika menurut Depdiknas (2006) melalui Permendiknas No. 22 tentang Standar Isi agar peserta didik memahami konsep, mengkomunikasikan gagasan, menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga guru harus mampu menjadi mediator serta fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran secara bermakna dengan proses pengalaman pembelajaran langsung dan terlatih menemukan sendiri pengetahuan baru yang dipelajari secara autentik, holistic, serta aktif. Menurut Barba, (2022: 54) Pembelajaran Matematika yang tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran berdampak siswa tidak dapat mengimplementasikan kemampuan matematik secara maksimal saat menyelesaikan masalah soal Matematika, penyebabnya siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran di kelas menjadikan hasil belajar matematika yang diperoleh rendah. Dampaknya, mata pelajaran matematika di SD sering dianggap sulit, dan hasil belajar siswa tidak mencapai potensi maksimal, terutama pada materi tentang operasi bilangan bulat. Rendahnya mutu dan hasil belajar siswa di sekolah, kurangnya kesadaran guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang selaras secara tepat. Keberhasilan dalam pembelajaran harus dipersiapkan secara maksimal

dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dalam kegiatan observasi PPL II di kelas VI B SDN Gayamsari, menunjukkan pembelajaran Matematika terutama pada materi operasi bilangan bulat guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guru hanya berceramah saja serta tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang bersemangat saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan menyebabkan rendahnya memahami materi pelajaran, dalam pembelajaran siswa masih pasif kurang aktif, terdapat siswa yang masih berbicara dengan teman satu bangkunya saat pembelajaran. Hasil belajar materi operasi hitung bilangan bulat masih rendah dan belum tercapainya KKM yaitu 75. Siswa belum memiliki kemampuan dalam pemahaman matematis ketika dapat menjelaskan pengertian suatu konsep yang tertuang secara lisan ataupun tulisan serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep matematis menjadi bagian penting karena pemahaman konsep ini merupakan fondasi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut solusi yang tepat adalah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media pembelajaran Labila (Perjalanan Bilangan Bulat) di kelas VI B SDN Gayamsari 02 Semarang. *Problem-Based Learning* ini adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. (Eismawati, 2019: 116).

Menurut Jaka, (2023: 28). Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar

tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial materi pelajaran (Arifin, 2017: 42) menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Berdasarkan pendapat mengenai model *Problem Based Learning* dari beberapa ahli tersebut, terdapat persamaan dan atau perbedaan bahwa model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari dengan menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan berpartisipasi dalam tim. Menurut Koerunnisa (2020) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja namun harus dengan media pembelajara. Guru dituntut menguasai model pembelajaran serta menyelaraskan dengan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat mendukung keberhasilan pembelajaran, dengan menggunakan media yang tepat siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan serta guru dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Media Labila (Perjalanan bilangan bulat) merupakan media dengan permainan edukatif yang mudah dipahami cara bermainnya dan dapat dimainkan oleh semua siswa. Media labila terinspirasi dari media ular tangga yang dimodifikasi, namun cara bermainnya sama seperti media ular tangga. Menurut Meylina dan Seran (2018: 90) Permainan ular tangga adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, permainan ular tangga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa karena permainan ini mudah dilakukan, sederhana peraturannya dan mendidik apabila diberikan tema yang positif. Selain itu permainan ular tangga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Dalam hal ini media Labila

merupakan permainan ular tangga yang dimodifikasi diintegrasikan dengan materi operasi hitung bilangan bulat. Sehingga diharapkan dapat membangun motivasi siswa, keaktifan siswa, student center, dalam mempelajari materi operasi bilangan bulat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

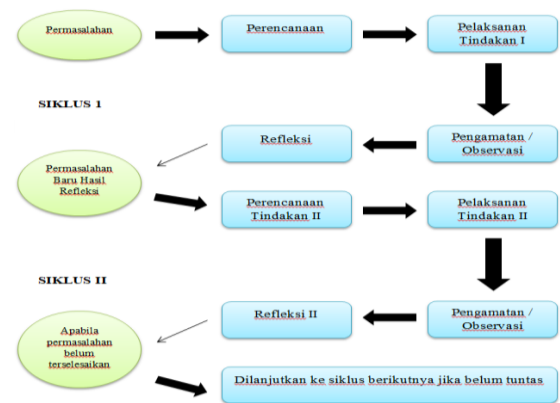
Sejalan dengan penelitian Dyah Setyowati 2023 hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada hasil belajar diperoleh siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada evaluasi mengacu pada kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 92% dengan rincian pra siklus ketuntasan 54% dari 12 siswa yang mencapai keberhasilan dengan rata-rata 63,08, siklus I menjadi 65% dari 17 siswa mencapai keberhasilan dengan rata-rata 70,77, dan menjadi 92% pada siklus II dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 82,32. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Mijen.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Labila Siswa Kelas VI B SDN Gayamsari 02”

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 28 siswa sebagai penerima tindakan. Subjek pemberian tindakan adalah peneliti bekerjasama dengan wali kelas VI B, guru pamong, dan DPL. Waktu penelitian dilaksanakan pada 25 s.d 22 juli 2023. Setiap siklus meliputi dua kali pertemuan dengan melaksanakan empat tahap penting pada setiap siklusnya. Menurut Kemmis dan McTaggart, dalam

Arikunto 2017 terdapat empat tahap penelitian tindakan kelas yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes pada setiap siklus. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas

Berdasarkan Gambar.1 Desain Penelitian Kelas dapat terlihat prosedur penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

### Siklus I

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Labila dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02.

- Perencanaan: Pengenalan konsep metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media Labila kepada siswa.
- Pelaksanaan: Penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media Labila pada mata pelajaran Matematika materi bilangan operasi bulat di Kelas VI A SDN Gayamsari 02 Semarang.
- Pengamatan: Pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- Refleksi : mendiskusikan hasil dari pelaksanaan siklus dan memantau hasil apakah sudah sesuai. Jika belum sesuai kriteria

ketuntasan klasikal dilanjutkan dengan Siklus II

## Siklus II

Penerapan ulang metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media Labila dengan pengembangan yang lebih baik.

- a. Perencanaan : Evaluasi hasil siklus 1 dan pengembangan metode pembelajaran.
- b. Pelaksanaan: Penerapan ulang metode pembelajaran dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus 1.
- c. Pengamatan: Pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- d. Refleksi : mendiskusikan hasil dan memantau hasil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai permasalahan yang timbul dalam kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok digunakan sebab pada penelitian dikhususkan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di kelas. Sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Keunggulan PTK yaitu mudah dilaksanakan oleh guru, pelaksanaan penelitian tidak mengganggu jam kerja guru, serta guru dapat melaksanakan penelitian bersamaan waktu mengajar sehingga tidak memerlukan perbandingan. Data penelitian tindakan kelas yang akan dipaparkan adalah tentang aspek pengetahuan atau kognitif pada mata pelajaran Matematika bab 1 Operasi Bilangan Bulat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila dengan mengacu tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Tindakan pertama dalam penelitian ini disebut pra tindakan. Peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi kelas VI B. Berdasarkan hasil dari observasi ketahui hasil belajar siswa masih tergolong rendah,

peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran masih pasif tidak aktif menjadi jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi siswa masih banyak yang enggan memperhatikan dan kurang memahami materi. Dengan hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menunjukkan masih tergolong rendah.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang monoton hanya ceramah saja dan tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa menjadi pasif tidak danya interaksi dari siswa kepada guru, pembelajaran terkesan terasa membosankan. Upaya yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas dengan melakukan cara perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengerahkan potensinya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat menuntut siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menjadi aktif, saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah

Pelaksanaan penelitian pada Siklus I dan Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan pedoman RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan waktu 2 x 35 menit setiap siklusnya, satu siklus dilaksanakan 2 kali mengajar jadi total dari setiap siklusnya adalah 4 jam pelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Labila pada mata pelajaran Matematika.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga hasil belajar yang dicapai masih tergolong rendah. Pembelajaran kelas VI B mata pelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat dalam 2 siklus, pada setiap pelaksanaan siklus data yang diambil

adalah hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus.

Adapun kriteria taraf keberhasilan Tindakan menurut pendapat (Arikunto, 2013) ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 %: Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 %: Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 %: Kriteria cukup

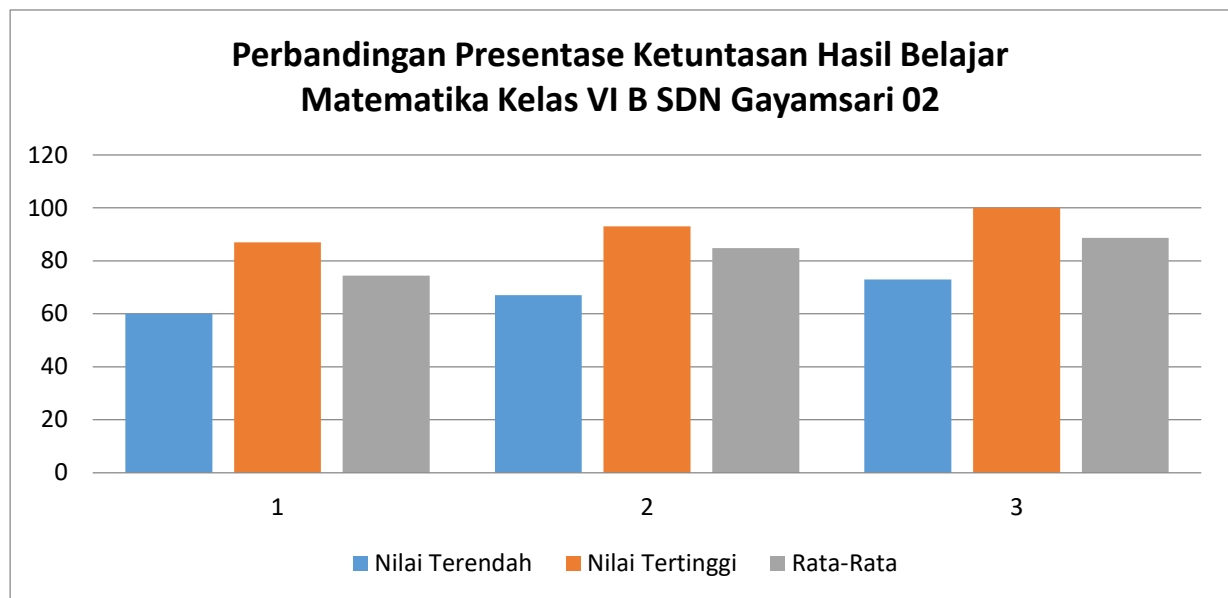
20 % < NR ≤ 40 %: Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 %: Kriteria sangat kurang

Berikut ini adalah data pra siklus dan siklus yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B**

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas Belajar	11	22	25
Tidak Tuntas Belajar	17	6	3
Nilai Terendah	60	67	73
Nilai Tertinggi	87	93	100
Rata-Rata	74,4	84,8	88,7
Presentase Ketuntasan dalam (%)	39 %	79 %	89%



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Kentutasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B**

Berdasarkan pada data tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan atau pra siklus diketahui hasil belajar siswa VI B SDN Gayamsari 02 menunjukkan sebagian masih berada dibawah KKM yaitu 75. Dari 28 siswa, 17 siswa (60%) memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 11 siswa (39%). Pada tahap pra siklus terdapat permasalahan yaitu siswa bersikap pasif, strategi pembelajaran kurang variatif, belum menggunakan media pembelajaran, siswa merasakan jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman berpikir daya serap materi yang rendah dan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan dari data hasil belajar siswa pra siklus dinyatakan belum berhasil karena sebagian besar masih berada dibawah KKM, maka peneliti ingin meningkatkan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Langkah pada siklus selanjutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan serta refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan awal pembelajaran melakukan apersepsi serta motivasi dengan mengulas materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik. Pelaksanaan siklus I lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Pelaksanaan pra siklus dan siklus I sama, namun pada siklus I lebih menekankan interaksi antara siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih efektif siswa lebih aktif dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan satu media Labila digunakan untuk satu kelas. Pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa tuntas atau 79% dan 6 siswa belum memenuhi KKM atau 21%, dengan data tersebut dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 79% siswa kelas VI B pada mata pelajaran Matematika materi operasi bilangan bulat telah tuntas memenuhi KKM.

Pada Pelaksanaan siklus II persiapan proses pembelajaran dilakukan secara maksimal dengan penerapan model based learning dan menggunakan media labila sejumlah empat buah yang digunakan disetiap masing-masing kelompok. Pada pelaksanaan siklus II peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi operasi bilangan bulat dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat, selanjutnya berdasarkan tabel diatas pada siklus II terdapat 25 siswa telah menacapai KKM dan 3 siswa belum memenuhi KKM.

Hasil tersebut menunjukkan hampir semua atau 89% peserta didik kelas VI B telah tuntas dalam pembelajaran. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada prasiklus, sebanyak 11 siswa (39%) siswa mencapai ketuntasan, dan 17 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar, serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 74,4.
2. Pada siklus I, sebanyak 22 siswa (79%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 6 siswa (21%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar, serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 84,8.
3. Pada siklus II, sebanyak 25 siswa (89%) siswa sudah mencapai ketuntasan dan 3 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 88,7.

Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas  $\geq 85\%$ . Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Bab I Operasi Bilangan Bulat oleh hasil belajara siswa yang didapatkan melalui pelaksanaan tes evaluasi pada pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Disajikan pada tabel 2 Persentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VI B SDN Gayamsari 02.

KKM	Frekuensi & Presentase			Kategori
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
≤ 75	17 (60%)	6 (21%)	3 (10%)	Tidak Tuntas
≥ 75	11 (39%)	22 (79%)	25 (89%)	Tuntas
Jumlah	28 (100%)			

**Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan data tabel 2 diatas, sebelum dilaksanakannya pra siklus atau belum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terlebih dahulu diadakan kegiatan pengamatan dan dokumentasi. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik masih rendah, dari data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar Matematika siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 Sebagian besar masih dibawah KKM 75. Dari 28 siswa, 17 siswa 60% belum tuntas karena nilainya masih dibawah 75, sedangkan tingkat ketuntasan baru mencapai 39%. Pada siklus I sudah nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 28 siswa 6 diantaranya masih dibawah ketuntasan 21% sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 79%, dan pada siklus II sudah nampak peningkatan dari 28 siswa terdapat 2 siswa yang belum memenuhi KKM atau 10% sedangkan 25 siswa atau 89% sudah memenuhi KKM.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma 2023 dari hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar siswa (Hasil tes belajar) pada mata pelajaran Matematika dengan model *Problem Based Learning* dan ular tangga dapat menunjukkan

peningkatan hasil belajar diantaranya rata-rata nilai prasiklus = 67, siklus 1 = 77 dan siklus II = 86. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Bandar Kidul 1 Kediri meningkat dan penelitian ini dikatakan berhasil. Dan penelitian Najoan 2023. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama lebih fokus pada penilaian kognitif atau pengetahuan, model yang digunakan sama-sama menggunakan *Problem Based Learning*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada nama media yang digunakan yaitu antara media ular tangga dan inovasi media labila namun sama-sama berbasis dengan permainan ular tangga serta hasil akhir pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86 sedangkan pada penelitian ini rata-rata nilai akhir pada siklus II sebesar 89%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil data yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pra siklus belum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila menunjukkan hasil belajar siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 masih rendah. Dari 28 siswa terdapat 17 siswa belum memenuhi KKM dan 11 siswa sudah memenuhi KKM, dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 87, ketuntasan klasikal 39%.
2. Siklus I menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila. Hasil belajar Matematika siswa kelas VI B menunjukkan hasil belajar siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 mengalami peningkatan hasil belajar. Dari 28 siswa terdapat 6 siswa belum memenuhi KKM dan 22 siswa sudah memenuhi KKM, dengan nilai terendah sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 93 ketuntasan klasikal 79%. Walaupun mengalami peningkatan hasil belajar namun arus dilaksanakan siklus II karena belum memenuhi



- indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar klasikal 85%.
3. Pada siklus II menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila namun jumlah media lebih banyak yaitu 4 media. Pelaksanaan pembelajaran Matematika siswa kelas VI B SDN Gayamsari 02 menunjukkan peningkatan hasil belajar. Dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata 82 sebesar dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100, pada siklus II ini presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Labila efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi bilangan bulat siswa di kelas VI B SDN Gayamsari 02 Semarang, yang awalnya rendah ketuntasan klasikal 39% terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir pelaksanaan siklus II dengan ketuntasan klasikal 92% Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media Labila mendorong keterlibatan siswa, dalam interaksi, serta cara berpikir dalam pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Matematika materi operasi bilangan bulat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Jaka. 2023. *The Power of Problem Based Learning*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khoerunnisa, P., (2020). Analisis Modelmodel Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2-27.
- Meylina, dan Seran, E.Y. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Kelas V SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2).
- Meylina, dan Seran, E.Y. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Kelas V SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2).
- Mintasih, D. (2018). Mengembangkan literasi informasi melalui belajar berbasis kehidupan terintegrasi PBL untuk menyiapkan calon pendidik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 271-290.
- Najoan, R. A. (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268-1278.

- Pradana, D. P. (2021). Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun (Doctoral dissertation, WINAPress)
- Rahma. (2023). Penggunaan Media Ular Tangga Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Adicarya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-7.